BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas suatu masyarakat. Kesehatan yang baik adalah pondasi utama bagi individu untuk mencapai potensi terbaiknya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk produktivitas. Investasi dalam pembangunan kesehatan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ekonomi suatu negara. Individu yang sehat cenderung lebih produktif karena mereka memiliki energi yang cukup, daya tahan tubuh yang baik, dan kemampuan kognitif yang optimal. Selain itu, upaya pencegahan penyakit dan peningkatan aksesibilitas pelayanan kesehatan dapat mengurangi beban penyakit yang dapat menghambat produktivitas. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan yang holistik dan berkelanjutan bukan hanya merupakan investasi dalam kesejahteraan individu, tetapi juga merupakan strategi cerdas untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing bangsa di tingkat global. (Badan Pusat Statistik, 2023)

Dalam sepuluh tahun terakhir, pembangunan kesehatan di Indonesia menunjukkan capaian yang baik. Beberapa indikator yang menunjukkan perbaikan signifikan dalam periode tersebut di antaranya umur harapan hidup saat lahir (UHH) yang meningkat dari sebelumnya 70,20 tahun (2012) menjadi 71,85 tahun (2022). Pada periode yang sama, Angka Kematian Ibu (AKI) menurun tajam dari sebelumnya 346 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Sensus Penduduk 2010/SP2010) menjadi hampir setengahnya yaitu 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Sensus Penduduk Long Form 2020/SPLF 2020). Sementara Angka Kematian Bayi (AKB) juga menurun dari sebelumnya sebanyak 26 kematian per 1000 kelahiran hidup (SP 2010) menjadi sekitar 17 kematian per 1000 kelahiran hidup (SPLF 2020). (Badan Pusat Statistik, 2023)

Selain sebagai indikator kesehatan, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) juga sebagai indikasi keberhasilan program kesehatan ibu dan bayi (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan, dan masa nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Jumlah kematian Ibu tahun 2022 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 678 kasus atau 81,67 per 100.000 KH, menurun 528 kasus dibandingkan tahun 2021, yaitu 1.206 kasus. Kabupaten Bandung mendapatkan peringkat ke-5 tertinggi kematian Ibu di Jawa Barat pada tahun 2022 yaitu 44 kematian dari 678 kematian (6.48%). (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2022)

Kematian bayi sebesar 3,60/1.000 kelahiran hidup, 85,03% atau 2.516 kasus terjadi pada saat neonatal (0-28 hari) dan 14,97% atau 443 kasus terjadi pada saat post neonatal (29 hari - 11 bulan). Penyebab kematian neonatal masih didominasi oleh 40,58% Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematuritas dan 32,67% Asfiksia. Adapun penyebab kematian post neonatal didominasi oleh 25% pneumonia dan 44% penyebab lainnya. (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2022)

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategi terutama dalam penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan paripurna, berfokus pada aspek pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk senantiasa siap melayani.(Laila Putri, 2022)

Mewujudkan upaya tersebut bidan sebagai pelayanan kesehatan dasar ibu dan anak harus mampu mendeteksi resiko tinggi kepada setiap ibu hamil di wilayah kerjanya serta mampu melakukan pengawasan, perawatan dan penatalaksanaan yang komprehensif kepada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas.

Model asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk meningkatkan asuhan yang berkesinambungan selama periode tertentu. Asuhan kebidanan komprehensif dimana bidan sebagai tenaga profesional, memimpin dalam perencanaan, organisasi dan pemberian asuhan selama kehamilan, kelahiran, periode postpartum, termasuk bayi dan program keluarga berencana, mampu memberikan kontribusi untuk kualitas asuhan yang lebih baik. (Salsabila dkk, 2023)

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu

Ketidaknyamanan muncul akibat terjadi beberapa perubahan pada ibu hamil. Ketidaknyamanan akan bertambah pada trimester ketiga, pada trimester ketiga merupakan masa janin berkembang semakin meningkat. Perubahan fisik yang terjadi pada ibu hamil merupakan adaptasi tubuh terhadap kehamilan. (Ulfah Hidayati, 2019)

Senam hamil merupakan gerakan kebugaran untuk melatih menguatkan otot yang berfungsi dalam persalinan. Gerakan senam hamil bertujuan untuk memicu keluarnya hormon endorphin secara alami. Hormon ini berfungsi sebagai pengurang rasa sakit selama kehamilan dan persalinan. Manfaat yang ada dalam senam hamil adalah melatih otot yang akan membantu dalam proses persalinan. (Ulfah Hidayati, 2019)

Berdasarkan data yang didapat oleh Penulis dari TPMB Merisa Silda, S.Keb., Bdn dilaporkan bahwa pada tahun 2023 didapatkan hasil pelayanan ANC sebanyak 240 pasien, pelayanan INC sebanyak 48 pasien, PNC sebanyak 60 pasien, rujukan Ibu/Bayi sebanyak 12 pasien dan pelayanan KB sebanyak 480 pasien untuk semua jenis metode kontrasepsi. Tidak ditemukan data AKI maupun AKB di TPMB M pada tahun 2023 dikarenakan jika terdapat Ibu atau Bayi dengan resiko tinggi, Bidan segera merujuk ke fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan tingkat pelayanan yang lebih tinggi sehingga dapat mengurangi komplikasi pada ibu dan bayi. hal ini menyebabkan, lokasi ini

layak dijadikan tempat untuk dilakukan penulisan laporan Continuity of Care, dilihat dari jumlah pasien, maupun pelayanan yang diberikan oleh TPMB M

Mengingat pentingnya peran dan fungsi bidan, hal ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan studi kasus melalui pendekatan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A di TPMB M Kabupaten Bandung pada Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif Holistik pada Ny. A di TPMB M Kabupaten Bandung Tahun 2024?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. A di TPMB M Kabupaten Bandung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

   a) Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. A di TPMB M Kabupaten Bandung Tahun 2024 secara komprehensif holistic

   b) Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. A di TPMB M Kabupaten Bandung Tahun 2024 secara komprehensif holistic

   c) Mampu melakukan asuhan kebidanan pasca salin pada Ny. A di TPMB M Kabupaten Bandung Tahun 2024 secara komprehensif holistic

   d) Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak pada By. Ny. A di TPMB M Kabupaten Bandung Tahun 2024 secara komprehensif holistic

   e) Mampu melakukan asuhan kebidanan pada kespro-KB pada Ny. A di TPMB M Kabupaten Bandung Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di buku saat memberikan asuhan kepada klien. Menambah ilmu dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Bagi Pelayanan

   Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan, khususnya pada asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

3. Bagi Institusi

   Sebagai referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan pengetahuannya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir.